

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kurikulum kimia SMA terdapat beberapa kompetensi yang menuntut siswa untuk melakukan kegiatan praktikum. Salah satunya adalah kompetensi dasar untuk siswa kelas XI semester genap, yaitu membuat sistem koloid dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitarnya (Depdiknas, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa dituntut harus melakukan kegiatan praktikum pembuatan sistem koloid.

Berdasarkan pengalaman di lapangan, kegiatan praktikum pembuatan sistem koloid dirasa masih sangat jarang dilaksanakan oleh guru. Guru lebih cenderung menjelaskan konsep sistem koloid daripada menyelenggarakan praktikum sistem koloid. Hal ini diduga karena guru memandang bahwa materi sistem koloid merupakan materi hafalan dan materi yang mudah difahami. Seharusnya guru menyelenggarakan kegiatan praktikum sistem koloid sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Kegiatan praktikum dapat dilakukan oleh siswa secara perorangan ataupun berkelompok. Metode praktikum secara perorangan dinilai lebih baik dikarenakan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendemonstrasikan kemampuannya masing-masing (Arifin *et al.*, 2003). Walau demikian, praktikum dapat dilakukan secara berkelompok dikarenakan adanya keterbatasan alat, penghematan terhadap bahan, jumlah siswa yang banyak dan waktu pembelajaran yang relatif sempit.

Berkaitan dengan materi sistem koloid, metode proyek praktikum secara berkelompok dirasa lebih tepat untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan kurikulum menuntut siswa untuk membuat sistem koloid dari bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, alat dan bahan yang digunakan dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. Selain itu, pembuatan sistem koloid juga menuntut waktu pengerjaan yang lebih luang agar siswa dapat merancang sendiri perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan akhir sesuai dengan kreatifitas masing-masing kelompok. Oleh karena itu, untuk praktikum pembuatan sistem koloid ini dirasa akan lebih efektif jika ditugaskan sebagai proyek kelompok untuk dilakukan di lingkungan tempat tinggal siswa.

Pada kegiatan proyek praktikum kelompok, seluruh anggota kelompok dituntut untuk turut berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan sampai tahap pelaporan hasil praktikum (Wenzel, 2007). Kontribusi secara nyata dan berkelanjutan dari setiap anggota kelompok sangat penting karena akan berpengaruh pada keberhasilan tugas yang diemban oleh kelompok.

Kontribusi setiap anggota kelompok terhadap pengerjaan proyek praktikum sangat memungkinkan untuk berbeda. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan bahwa kemampuan, inisiatif dan motivasi siswa dalam mengerjakan proyek kelompok berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, guru harus menilai kontribusi masing-masing anggota kelompok secara adil dan objektif.

Berdasarkan pengalaman, penilaian kontribusi setiap anggota kelompok dirasa masih jarang dilakukan oleh guru. Guru biasanya hanya menilai produk berupa laporan atau hasil karya kelompok saja. Sehingga, siswa yang memberikan

kontribusi besar terhadap kesuksesan proyek kelompok, mendapatkan nilai yang sama dengan siswa yang tidak berkontribusi sama sekali. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Race *et al.* (2005) bahwa guru biasanya memberikan nilai yang sama rata untuk semua anggota kelompok ketika menilai kinerja siswa dalam kelompok. Dengan kata lain guru masih menggunakan nilai kelompok untuk dijadikan nilai individual siswa (Ginjar, 2008).

Menurut Ellington *et al.* (2005), terdapat beberapa alasan mengapa guru tidak menilai kontribusi siswa terhadap kelompok secara individual. Guru memandang proses menilai individu dalam kelompok tidak praktis dan sangat merepotkan. Selain itu, dalam konteks proyek praktikum kelompok yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, kemungkinan besar guru tidak dapat hadir di setiap kelompok sehingga tidak mengetahui kontribusi masing-masing siswa terhadap kelompoknya.

Menurut Ginjar (2008), pada saat berlangsungnya proses kelompok, posisi siswa lebih baik daripada guru untuk melakukan penilaian terhadap rekan-rekan sekelompoknya. Hal ini dikarenakan siswa yang lebih tahu seberapa besar kontribusi rekan sekelompoknya terhadap keberhasilan proyek praktikum kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, Wenzel (2007) menyatakan bahwa untuk menilai kontribusi siswa terhadap proyek praktikum kelompok dapat digunakan metode *peer* dan *self assessment*. *Peer assessment* merupakan penilaian siswa oleh siswa lain yang setingkat dan merupakan subjek pembelajaran yang sama (Bostock, 2000; Zulrahman, 2007). *Self assessment*

menurut Zulrahman (2007) adalah sebuah proses dimana pelajar memiliki tanggung jawab untuk menilai proses pembelajarannya sendiri.

Penggunaan *peer assessment* dan *self assessment* dapat membantu tugas guru dalam menilai proses atau kinerja siswa dalam kelompok (Zariski, 1996; Isaacs, 1999). Dengan kata lain, informasi mengenai kontribusi setiap siswa terhadap kelompoknya saat praktikum sistem koloid, diharapkan dapat terjaring melalui penilaian dari rekan sekelompok (*peer*) dan diri siswa sendiri (*self*). Sayangnya, tidak semua guru mengetahui prosedur penerapan *peer* dan *self assessment* yang efektif untuk mengungkap kontribusi siswa terhadap proyek kelompok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dirasa perlu untuk dilakukan penelitian mengenai penerapan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa terhadap keberhasilan proyek praktikum kelompok pada materi pembuatan sistem koloid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid?”

Agar penelitian lebih terarah maka rumusan masalah dirinci menjadi beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid ?
2. Kendala apa saja yang muncul saat penerapan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid?
3. Bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi siswa pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid ?

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi meluasnya permasalahan, maka dibuat batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu:

1. Aspek kontribusi yang diungkap adalah partisipasi siswa secara aktif pada kegiatan proyek kelompok yang meliputi kontribusi pada penelusuran pustaka, pembuatan LKP (Lembar Kerja Proyek), pembuatan sistem koloid, pembuatan poster dan presentasi.
2. Materi koloid yang menjadi kajian dalam penelitian ini berdasarkan kompetensi dasar yang diharapkan oleh kurikulum KTSP yaitu membuat sistem koloid dengan menggunakan bahan-bahan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid.
2. Mengungkap kendala yang muncul pada penerapan *peer* dan *self assessment* pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid.
3. Mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan *peer* dan *self assessment* untuk mengungkap kontribusi pada proyek kelompok pembuatan sistem koloid.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Melatih kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu tugas yang dihadapi kelompok.
- b. Melatih kemampuan merencanakan percobaan dan melaporkan hasil percobaannya kepada khalayak.
- c. Melatih kemampuan menilai dan dinilai oleh teman.
- d. Memberikan *feedback* bagi siswa mengenai kontribusinya dalam penyelesaian tugas kelompok.
- e. Melatih kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan praktikum.

2. Bagi Guru

Mendapatkan gambaran pelaksanaan *peer* dan *self assessment* dalam meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga bisa digunakan sebagai alternatif penilaian proses.

3. Bagi Peneliti Lain

Memperoleh gambaran pelaksanaan *peer* dan *self assessment* pada kegiatan proyek praktikum beserta kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

